

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHAMIKRO MAMA-MAMA PAPUA DI DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

AKIKU YANENGG¹, RADIAN JANUARI SITUMEANG², BOBI FRANS KUDDI³

¹)Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

²) Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

³) Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia
e-mail: radian.situmeang@gmail.com²,kuddi198866@gmail.com³

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan pada penelitian ini mencakup Pendapatan sebagai variabel responden dan tiga variabel prediktor diantaranya Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Untuk melihat kebaikan model yang terbentuk dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik regresi linear berganda. Selain itu, variabel Modal Usaha berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi Pendapatan di Distrik heram Kota Jayapura. Sedangkan variabel prediktor lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan di Distrik Heram Kota Jayapura. Perolehan nilai koefisien determinasi dari model regresi linear berganda yang terbentuk yaitu sebesar 45,5%.

Kata Kunci: Usaha mikro, modal usaha, regresi linear berganda

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral sehingga mempunyai ciri-ciri dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pembangunan mengandung makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal, dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain agar dapat berkembang. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya, oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Artini, N. R, 2019).

UMKM ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. Industri kecil sangat berperan penting sebagai alat bantu masyarakat sebagai salah satu solusi untuk tetap bertahan menghadapi krisis ekonomi. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga di Indonesia usaha kecil sering dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi

pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Banyak produk yang dihasilkan UMKM saat ini dapat bersaing di pasar domestik hingga dapat menembus dan bersaing di pasar internasional (Paryanti, A. B. dkk, 2021).

Sering kali permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Modal merupakan faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro mama-mama Papua di Distrik Heram, Kota Jayapura dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dalam penelitian ini penulis peroleh secara langsung dengan melakukan interview/wawancara dan memberikan kuesioner kepada para responden usaha mikro kecil di Distrik Heram Kota Jayapura.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel respon dan 3 variabel prediktor. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Komponen	Skala
Y	Pendapatan	Rp/bulan
X_1	Modal Usaha Tetap	Rp/bulan
X_2	Jam Kerja	Jam/minggu
X_3	Lama usaha	Bulan/tahun

2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu bentuk persamaan regresi linear yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan satu variabel respon (Y) dengan satu atau lebih variabel prediktor (X). Secara umum hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk model sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i$$

Dimana :

Y_i : Variabel respon untuk pengamatan ke- i , untuk $i = 1, 2, \dots, n$

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Nilai koefisien variabel prediktor pada amatan ke- i

X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel prediktor pada amatan ke- i

ε_i : *Error* untuk pengamatan ke- i

2.4 Uji Asumsi Klasik

● Uji Normalitas

Asumsi persyaratan normalitas harus terpenuhi untuk mengetahui apakah *error* dari data berdistribusi normal atau untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi Normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi Normal
Statistik uji

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Jika *p-value* < 0.05 maka H_0 ditolak.

● Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel prediktor maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas atau variabel, dapat dilihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon. Jika nilai VIF kurang dari 10 dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan jika nilai VIF besar dari 10 dapat dinyatakan terdapat gejala multikolinieritas. Berikut rumus VIF :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Jika $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel prediktor lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinieritas.

● Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara kesalahan variabel pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dinamakan ada *problem* autokorelasi. Uji ini menggunakan uji *Run Test*, Dasar pengambilan keputusan dengan uji *run test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi
 H_1 : Terdapat autokorelasi

dimana:

Jika nilai signifikansi > α 0,05, maka terima H_0 , artinya tidak terjadi autokorelasi
jika nilai signifikansi < α 0,05, maka tolak H_0 , artinya terjadi autokorelasi.

Statistik Uji :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

keterangan

- 1) Jika angka D –W dibawah > 0,05 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D –W diantara < 0,05 sampai berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- 3) Jika angka D –W diatas < 0,05 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d > 0,05$ du (Durbin Upper) adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson (DW) sedangkan yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari perhitungan yang dilakukan Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d > 0,05$ d terpenuhi

● Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau konstan. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan maka disebut dengan homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode rank sperman. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha = 50\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

2.5 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $- n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila F hitung $>$ F tabel atau Sig $<$ α maka H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan Statistik Uji :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

2.6 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel prediktor (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel respon (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Apabila t hitung $>$ t tabel atau Sig $<$ α maka

a. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

2.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

$$R^2 = 1 - \frac{\text{Jumlah Kuadrat}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel yang diamati. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat variabel prediktor yaitu modal, jama kerja, lama usaha, dan pendapatan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai (umk) dan yang mempengaruhinya maka dilakukan analisis deskriptif pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

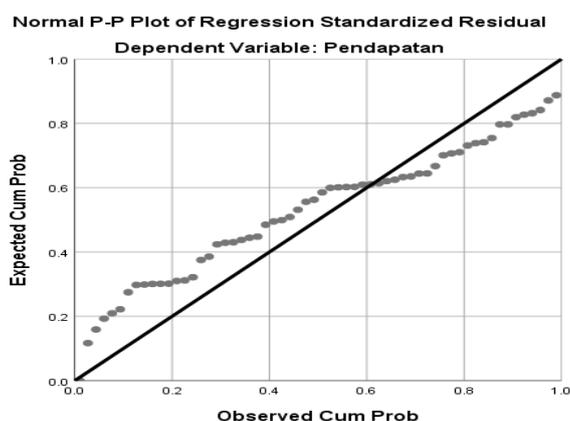
Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Standar Deviation
Modal	300.000	1500.000	710.83333	223.054996
Jam Kerja	10	13	10.25	.680
Lama Usaha	18	106	50.85	21.140
Pendapatan	950	1,500	544.17500	190.904067

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data yang bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian memenuhi syarat untuk analisis lanjutan. Pengujian ini memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

- **Uji Normalitas Residual**

Cara untuk menguji normalitas dapat dilihat secara visual dengan melihat P-P plot dan melakukan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal adalah dengan melihat sebaran data di seputar garis diagonal. Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi Normal jika data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis linear. Berikut ini merupakan hasil P-P Plot untuk residual data penelitian:



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal pada kurva P-P plot (sebarannya tidak berjauhan), dengan demikian residual data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal. Namun, akan dilanjutkan pengujian normalitas untuk menggunakan uji Kolmogorov Smirnov agar mendapatkan hasil yang akurat. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak Normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Berikut hasil uji Multikolinearitas dengan melihat nilai VIF :

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel Prediktor	Kolinearitas statistics Toleransi	VIF
Modal	0,921	1,086
Jam Kerja	0,975	1,026
Lama Usaha	0,924	1,082

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai VIF kurang dari 10 yang artinya setiap variabel prediktor tidak terdapat multikolinearitas sehingga semua variabel prediktor dapat digunakan untuk pemodelan analisis regresi linear berganda

• **Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menggunakan Runs Test menunjukkan nilai uji Z sebesar 1.042 dengan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.298. Uji ini dilakukan untuk menguji keberadaan pola autokorelasi dalam residual yang tidak distandarasi dari model. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa tidak ada pola autokorelasi yang signifikan dalam residual.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Runs Test ini, dapat disimpulkan bahwa asumsi tentang tidak adanya autokorelasi dalam residual model regresi ini diterima, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen dalam model.

• **Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi atau nilai sig, (2-tailed) variabel Modal (X_1) 0,000 dan variabel jam kerja (X_2) 0,871 variabel Lama Usaha (X_3) 0,106 karena nilai ketiga variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala Heterokedastisitas. Artinya model regresi yang di pakai untuk penelitian ini layak dilakukan

3.3 Uji Simultan Model Regresi Linear Berganda (Uji F)

Pengujian parameter secara simultan adalah uji semua variabel prediktor secara bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel prediktor secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel respon. Hipotesisnya dapat ditulis sebagai berikut

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

(H_0 : variabel prediktor ke-1 hingga ke-4 bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel respon)

H_1 : minimal ada satu $\beta_k \neq 0, k = 1,2,3,4$

(H_1 : minimal satu variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon)

Tabel 4. Hasil Uji Parameter Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	977465.509	3	325821.836	15.558	.000 ^b
	Residual	1172751.904	56	20941.998		
	Total	2150217.413	59			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Modal						

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari output ANOVA
Berdasarkan nilai output spss tabel diatas, diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,000 karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain modal (x_1) jam kerja (x_2) dan lama usaha (x_3) secara simultan dapat dipengaruhi terhadap prestasi (Y)
2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel
Berdasarkan tabel output spss diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 15,558 karena nilai F hitung $15,558 > F$ tabel 79,082, maka sebagaimana pengambilan dasar keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain, modal (X_1) jam kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara simultan dapat dipengaruhi terhadap prestasi (Y)

3.4 Uji Parsial Model Regresi Linear Berganda (Uji t)

Uji parsial model regresi linear berganda menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_k = 0$$

(H_0 : variabel prediktor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon)

$$H_1 : \beta_k \neq 0, k = 1,2,3,4$$

(H_1 : variabel prediktor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon)

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian secara parsial menggunakan uji t.

Tabel 5. Uji Parsial

Modal	Uji t	Nilai signifikan
Modal (X_1)	2.778	0,007
Jam Kerja (X_2)	0,124	0,901
Lama Usaha (X_3)	0,934	0,354

Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel Modal (X_1) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai t sebesar 2.778 dan nilai signifikansi sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel Modal berhubungan dengan peningkatan Pendapatan secara signifikan, dengan mempertimbangkan variabel lainnya dalam model.

Di sisi lain, variabel Jam Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan. Nilai t untuk Jam Kerja adalah 0.124 dengan nilai signifikansi 0.901, sedangkan untuk Lama Usaha adalah 0.934 dengan nilai signifikansi 0.354. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Jam Kerja atau Lama Usaha tidak secara signifikan berkontribusi terhadap perubahan dalam Pendapatan dalam model ini.

Dengan demikian, dari analisis uji t ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal adalah variabel yang paling relevan dan signifikan dalam menjelaskan variabilitas Pendapatan dalam model regresi ini, dibandingkan dengan variabel lainnya yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel prediktor menjelaskan variabel respon. Berikut ini hasil koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,674 ^a	0,455	0,425	144.713504	2.321

Koefisien determinasi (R^2) dari model regresi adalah 0,425 yang berarti sekitar 45.5% dari variabilitas dalam variabel dependen (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (yaitu Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha). Ini menunjukkan bahwa meskipun model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas Pendapatan, masih ada sekitar 54.5% variabilitas lain yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut.

Adjusted R Square (R^2 yang Disesuaikan) adalah 0.425, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah pengamatan dalam model. Nilai ini lebih konservatif karena mengurangi penyesuaian tergantung pada jumlah prediktor dan ukuran sampel

Estimasi standar error adalah 144.713504, yang merupakan perkiraan rata-rata dari seberapa jauh titik data individu jatuh dari garis regresi. Ini memberikan indikasi seberapa baik model ini cocok dengan data yang sebenarnya Durbin Watson statistic adalah 2.321, yang digunakan untuk menguji keberadaan otonomi residual (keberadaan dari pola korelasi di antara residual). Nilai Durbin-Watson sekitar 2 mengindikasikan tidak adanya otonomi residual yang signifikan dalam model.

Secara keseluruhan, model ini memiliki nilai R^2 (0.425), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variasi Pendapatan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan atau penambahan variabel lain untuk meningkatkan kemampuan prediksi model.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari Hasil Penelitian Didapatkan Modal (X_1) Ada pengaruh positif dan di signifikan terhadap pendapatan.
2. Dari Hasil Penelitian Didapatkan Jam Kerja (X_2) tidak di sigfinikan atau tidak ada nilai positif terhadap pendapatan
3. Dari Hasil Penelitian Didapatkan Lama usaha (X_3) tidak di sigfinikan atau tidak ada nilai positif terhadap pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. R. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*.
- Bari, F. 2017. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husaini, H., & Fadhlani, A. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 62.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat KUR, Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering JEBE*, 11.
- Nazir. 2003. Metode Analisis Kuantitatif Regresi Linear Berganda. Gramedia. Jakarta.
- Tambunan, T. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Salemba Empat.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. 2021. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *JISAMAR Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 53, 650-660.
- Yuniarti, P. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok.